

ABSTRAK

Mohammad Liwa Irrubai, (2018), IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL AWIK-AWIK DESA SESAOT DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Studi Kualitatif pada Peningkatan Karakter Demokrasi, Peduli Lingkungan dan Jujur dalam Pembelajaran IPS). Disertasi. Dibimbing oleh: Prof. Dr. Idrus Affandi, SH. (Promotor), Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. (Ko-Promotor).

Awik-awik Desa Sesaot yang berada di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat sebagai kearifan lokal dalam pemeliharaan dan pemanfaatan hutan. Nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal *awik-awik* ini menawarkan solusi untuk keberlanjutan hutan dan pemberdayaan masyarakat menghadapi perkembangan masyarakat modern. Namun, masih ada pelanggaran dan kurangnya upaya penguatan posisi *awik-awik* sebagai peraturan adat. Sedangkan rendahnya sikap demokratis, peduli lingkungan dan jujur, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *awik-awik* tersebut, baik di SMPN yang ada di Kabupaten Lombok Barat maupun Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) secara etnografis wujud *awik-awik* sebagai salah satu kearifan lokal Desa Sesaot, 2) nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal *awik-awik* Desa Sesaot, dan 3) implementasinya dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi dengan keterlibatan peneliti dalam kehidupan masyarakat Desa Sesaot. Pewarisan nilai dengan pendekatan etnopedagogi. Pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Analisis data dengan model Miles and huberman. Validitas data dengan triangulasi data. Sedangkan penelitian tindakan dilakukan dengan model spiral Kemmis dan Tanggart. Proses implementasi pembelajaran di kelas menggunakan pedagogi kritis karya Paulo Freire. Subyek penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Narmada, SMPN 4 Mataram dan SMPN 16 Mataram. Penelitian ini menemukan bahwa *awik-awik* lahir dari kebiasaan keseharian masyarakat yang dituangkan dalam *sesenggak*/pribahasa adat berupa tuntunan hidup yang disusun dalam bentuk peraturan. Nilai-nilai *sesenggak*/pribahasa adat seperti, a) *Aiq meneng, tunjung tilah, empaq bau*, b. *Ndaq tame gawah laun ketemuq siq jin*, c. *Ndaq bait doen dengan laun cekok* mendasari lahirnya *awik-awik* Desa Sesaot. Proses penyusunan dan sosialisasi *awik-awik* dilakukan oleh kepala Desa Sesaot, ketua kelompok pengelola hutan dan masyarakat adat. Semua kegiatan tersebut bertempat di balai desa, hajatan anggota kelompok dan ladang. Dengan adanya *awik-awik* ini berbagai pelanggaran seperti pencurian kayu dan pencurian hasil tanaman dapat ditekan. Hal tersebut karena upaya masyarakat dalam menguatkan *awik-awik* Desa Sesaot sebagai kearifan lokal dengan meningkatkan fungsi *Loka awik-awik* dalam penegakan aturan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar. Implementasi nilai-nilai *awik-awik* dalam pembelajaran IPS telah mampu membangun: 1) karakter demokrasi (praktik membuat peraturan sederhana). Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu mentaati tata tertib di sekolah diiringi dengan keinginan saling mengingatkan kepada temannya untuk tidak melanggar tata tertib. 2) Karakter peduli lingkungan (praktik menanam pohon). Hal ini ditunjukkan dengan siswa mampu memelihara tanaman yang ada di sekolah dan diiringi keinginan untuk menyiram dan membersihkan tanaman. 3) Karakter jujur (praktik kantin kejujuran). Hal ini siswa tunjukkan dengan tidak mencontek pada saat ulangan/ujian dan usaha siswa untuk belajar yang rajin.

Kata Kunci: *Awik-awik* Desa Sesaot, Kearifan Lokal, Pembelajaran IPS.

Mohammad Liwa Irrubai, 2018

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL AWIK-AWIK DESA SESAOT DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Mohammad Liwa Irrubai, (2018), IMPLEMENTATION OF LOCAL WISDOM VALUES AWIK-AWIK OF SESAOT VILLAGE IN SOCIAL SCIENCE INSTRUCTIONS. (A Qualitative Study on Improving the Character of Democracy, Care for the Environment and Honesty in Social Science Instructions). Dissertation. Supervised by: Prof. Dr. Idrus Affandi, SH. (Promoter), Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. (Co-Promoter).

Awik-awik Sesaot Village in Sesaot Village, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara was local wisdom for maintenance and utilization of forest. The values contained in awik-awik as local wisdom offer solutions for forest sustainability and community empowerment to face the development of modern society. However, there were still violations and a lack of efforts to strengthen awik-awik positions as customary rules. While the low democratic attitude, care for the environment and honesty, might be caused by students lack understanding the content of awik-awik values in junior high school in West Lombok regency as well as Mataram city. The purpose of this study was to find out: 1) the form of awik-awik as one of Sesaot Village's local wisdoms ethnographically, 2) the values contained in local wisdom awik-awik Sesaot Village, and 3) its implementation in social studies instruction.

This research employed ethnography qualitative research design. In this kind of research method, the researcher involved in the life of the Sesaot Village community. The inheritance values with an ethnopedagogical approach. Data of this study were gathered through: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. Data analysis following what Miles and Huberman have done in their model. Data validity by data triangulation. This study also conducted action research which carried out with the Kemmis and Tanggart spiral models. The process of implementing learning in class used critical pedagogy by Paulo Freire. The subjects of this study were students of SMPN 5 Narmada, SMPN 4 Mataram and SMPN 16 Mataram. This study found that *awik-awik* was formed from the customs in form of *sesenggak*/proverbs inherited from their ancestors. These proverbs are used as life guidance and formulated into regulations. *Sesenggak* values such as, a) *Aiq meneng, tunjung tilah, empaq bau*, b. *Bau besi, bau asaq, Ndaq bait doen dengan laun cekok* underlying the birth of *awik-awik* Sesaot village. The process of preparation and socialization of *awik-awik* were conducted by the head of Sesaot Village, the head of forest management groups and the local tradition functionaries in the village hall, group members' special occasions and fields. With this enforcement of *awik-awik* rules and sanctions for those who violate, various violations such as illegal logging and the theft of crops can be suppressed. It is due to the effort of community to strengthen sesaot village awik-awik as a local wisdom by improving local function of in enforcing the rules and sanctions for violators.

The implementation of *awik-awik* values in social studies instruction has been able to build: 1) democratic character (the practice of making simple rules) which is indicated by the students obeying the school rules and reminding their friends not to violate the rules, 2) character of environmental care (the practice of planting trees), indicated by looking after the plants in school and the students' willingness to water and clean the plants, and 3) honest character (honesty canteen practice), indicated by students not cheating on the test/exam and their effort to study diligently.

Keywords: Awik-awik Sesaot Village, Local Wisdom, Social Studies Learning.

Mohammad Liwa Irrubai, 2018

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL AWIK-AWIK DESA SESAOT DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu